

Implementasi Edukasi *Thaharah* dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Peserta Didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading

Fatiha Hasanah*, Nur Khofifah, Masrida Yanti, Rahmat Linur, Yahya,
Muhammad Alwi, Afifah Zahra, Mutiach, Siti Lathifah, Nur Masiyah

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: fatihahasanahdly17@gmail.com

Kata Kunci:

Thaharah, Edukasi,
Implementasi

Abstract: This service aims to provide *thaharah* education to students at Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Sadar Bakti, Bulu Laga Ujung Gading hamlet to make it easier to understand *thaharah* (purification). The method used in providing this education is an educational method in the form of a demonstration method where all students are first given an explanation of the *thaharah* material and then it is practiced directly by the students. From the educational activities carried out, all students can understand, apply, and practice *thaharah* well in everyday life. This educational activity also received a good response because it was welcomed enthusiastically by the surrounding community.

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi *thaharah* kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Sadar Bakti dusun Bulu Laga Ujung Gading untuk memudahkan dalam memahami *thaharah* (bersuci). Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini ialah metode pendidikan berupa metode demonstrasi dimana seluruh peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai materi *thaharah* lalu kemudian dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik. Dari kegiatan edukasi yang dilakukan, seluruh peserta didik dapat memahami, menerapkan, dan mempraktikkan *thaharah* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini juga mendapatkan respon yang baik karena di sambut dengan antusias oleh masyarakat sekitar.

Cara mensitasi artikel:

Hasanah, Fatiha. et.al. (2024). Implementasi Edukasi *Thaharah* dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Peserta Didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 118-127.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan pengetahuan, perilaku, serta sikap yang sejalan dengan ajaran Islam (Musya'adah, 2020). Islam sangat mengutamakan kebersihan jasmani dan rohani karena keduanya berkaitan erat dengan ibadah seorang muslim. Tujuan bersuci adalah agar umat Islam terhindar dari kotoran atau debu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang dapat membatalkan ibadah kepada Allah Swt. Pendidikan Islam berfokus pada upaya untuk mengubah perilaku individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Upaya ini dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan potensi individu tersebut. Dengan demikian, upaya ini bertujuan untuk membentuk pribadi mereka sebagai makhluk sosial yang berpegang pada nilai-nilai Islam (Aziz, 2018).

Pengertian *thaharah* secara bahasa berarti suci dan bersih, baik dari kotoran lahir maupun batin yang berupa sifat dan perbuatan tercela. Sedangkan secara istilah, *thaharah* berarti menyucikan diri dari najis dan hadas yang menghalangi seseorang untuk shalat dan melakukan ibadah sejenisnya, menggunakan air, tanah (debu), atau batu (Daryanto et.al., 2022). Bersuci tidak hanya terbatas pada tubuh, tetapi juga mencakup pakaian dan tempat. Dalam hukum syara', bersuci (*thaharah*) merupakan bagian penting dari ibadah, karena *thaharah* adalah salah satu syarat sah shalat, yaitu seseorang harus suci dari hadas kecil maupun besar, baik dari segi pakaian, tubuh, maupun tempat shalat (Hikmatu, 2019). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya: "Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri". (Q.S. Al-Baqarah: 222)

Thaharah adalah ibadah khusus (*'ibadah khashshah*), yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash (Al-Qur'an dan hadis), sehingga harus diperhatikan dengan seksama, karena pelaksanaan *thaharah* tidak bisa dilakukan sesuai kehendak pribadi. Pelaksanaannya harus mengikuti ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis (Novriadi & Susilawati, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar (madrasah diniyah awaliyah), salah satu kompetensi dalam pendidikan Islam adalah tata cara bersuci atau *thaharah*. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik berusia antara 7-12 tahun termasuk dalam masa kanak-kanak. Saat ini, banyak anak perempuan yang menunjukkan tanda-tanda baligh sebelum usia 15 tahun. Bahkan, beberapa siswa sekolah dasar sudah mengalami masa baligh. Salah satu syariat Islam yang wajib dilaksanakan setelah seorang anak mencapai baligh adalah ibadah shalat (Rusli, 2024).

Bagi umat Islam yang sudah baligh dan berakal sehat, shalat adalah kewajiban. Secara bahasa, shalat berarti doa, sedangkan secara istilah, shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat tertentu (Wahyuni et.al., 2023). Shalat wajib lima waktu

(subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya) merupakan rukun Islam yang paling utama dalam menjaga hubungan seorang muslim dengan Allah Swt. Shalat harus memenuhi rukun dan syarat tertentu agar dianggap sah. Jika salah satu rukun ditinggalkan atau tidak dilakukan dengan benar, maka shalat tersebut batal.

Salah satu syarat sahnya shalat adalah *thaharah*, yang meliputi wudhu, tayammum, dan mandi wajib (Adawiah et.al., 2023). *Thaharah* secara bahasa berarti “bersih dan bebas dari kotoran”, sedangkan secara istilah syar’i, *thaharah* adalah menghilangkan hadas atau najis yang menghalangi seseorang untuk melaksanakan ibadah. Seorang muslim yang akan melaksanakan shalat wajib berwudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Tayammum adalah keringanan (*rukhsah*) yang diberikan kepada umat muslim yang tidak dapat menggunakan air karena adanya halangan (*uzur*) sebagai pengganti wudhu. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Tanpa *thaharah* (bersuci), shalat seseorang tidak sah. Oleh karena itu, materi pembelajaran tentang *thaharah*, meliputi wudhu dan tayammum, sudah seharusnya diajarkan kepada siswa-siswi sejak di tingkat sekolah dasar agar mereka kelak menjadi generasi muslim yang beriman dan bertakwa (Wahyuni et.al., 2023).

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Sadar Bakti Bulu Laga, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat merupakan salah satu tempat untuk belajar pendidikan Islam di jorong Lubuk Alai Selatan. Pada masa sekarang ini, jika biasanya bangunan di MDA terdiri dari beberapa ruang kelas, uniknya MDA Sadar Bakti ini hanya memiliki satu ruangan yang luas serta memanjang ke belakang, tidak memiliki tingkatan kelas seperti MDA pada umumnya. Hal ini dikarenakan tempat ini merupakan bangunan multifungsi (serbaguna), selain menjadi tempat belajar MDA, tempat ini juga digunakan sebagai tempat Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan juga tempat berlangsungnya kegiatan majlis ta’lim bagi ibu-ibu di jorong Lubuk Alai Selatan. Karena hanya ada satu ruangan saja, maka seluruh peserta didiknya digabung, ada yang sudah SD, SMP kelas 1, bahkan TK. Hal ini tentunya menimbulkan tingkat pemahaman materi pembelajaran yang berbeda-beda pada masing-masing peserta didik dikarenakan latar belakang usia dan pola pikirnya. Terbukti ketika penulis dan timnya melakukan kegiatan edukasi *thaharah*, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi dan bagaimana cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Thaharah merupakan aspek penting dalam Islam, yang bermakna kebersihan lahir dan batin seorang muslim. Kesucian ini menjadi salah satu syarat sahnya shalat, dan jika *thaharah* dilakukan dengan sempurna, maka amal ibadah pun akan diterima. Meskipun *thaharah* bukan materi yang berat, dampaknya bisa fatal jika seorang muslim tidak memahami dan melaksanakannya dengan benar, karena hal ini mempengaruhi kualitas ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran agama di sekolah tidak bisa hanya dilakukan dalam bentuk teori, tetapi juga harus diiringi dengan praktik ataupun pengalaman nyata bagi peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diperlukan untuk memperkaya wawasan dan keilmuan. Oleh karena itulah tim KKN

STAIN Mandailing Natal melakukan penyuluhan edukasi *thaharah* di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kewajiban ibadah shalat bagi seorang muslim yang sudah baligh, serta syarat sah shalat yang mencakup *thaharah* (bersuci) melalui wudhu serta tayammum. Diharapkan, kegiatan penyuluhan edukasi ini dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya melakukan *thaharah* (bersuci) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya kelak mereka akan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading ini ditujukan kepada peserta didik yang berjumlah 50 orang. Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi *thaharah* ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2024. Seluruh peserta didik diberikan penjelasan materi terkait *thaharah* (bersuci) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi (praktik langsung) untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi *thaharah* tersebut. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa spidol, papan tulis, air, ember, dan gayung yang berfungsi sebagai alat untuk menuliskan materi di papan tulis serta sebagai media yang membantu pemateri untuk menjelaskan ataupun menyampaikan materi kepada peserta didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading. Melalui metode pendidikan berupa metode demonstrasi ini, diharapkan para peserta didik dapat memahami, menerapkan, serta mempraktikkan *thaharah* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu bentuk realisasi dari ketakwaan seorang muslim adalah dengan melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi setiap umat Muslim. Dalam pelaksanaannya, terdapat rukun dan syarat sah yang harus dipenuhi agar shalat dianggap sah. Kata "*thaharah*" berasal dari bahasa Arab طَهَرَ - يَطْهَرُ - طَهْرًا - طَهْرَةً - طَهْرًا yang berarti bersih dari kotoran dan najis. Sementara menurut hukum syara', *thaharah* adalah tindakan yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan shalat, seperti berwudhu, mandi, tayamum, dan membersihkan najis (Surya, 2023). *Thaharah*, atau bersuci, adalah salah satu syarat sah dalam shalat. Secara umum, *thaharah* berarti menghilangkan kotoran atau najis yang melekat pada tubuh, pakaian, atau tempat ibadah yang dapat menyebabkan shalat menjadi tidak sah. Bentuk-bentuk *thaharah* yang dikenal meliputi wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Namun pada kesempatan itu hanya membahas secara detail mengenai wudhu, niat, rukun, beserta tata cara pelaksanaannya.

Wudhu bagi seorang muslim merupakan proses pembersihan dengan air yang dilakukan sebelum melaksanakan shalat atau ibadah lainnya, yang melibatkan pencucian beberapa anggota tubuh yang telah ditentukan sesuai ajaran Islam. Melalui

proses ini, seorang muslim diharapkan mencapai kesucian fisik yang menjadi syarat untuk melakukan ibadah dengan baik. Sementara itu, tayamum adalah salah satu cara bersuci yang menggunakan debu ketika tidak tersedia air di sekitar kita, atau ketika seseorang sedang sakit dan tidak boleh terkena air (Rusdiana et.al., 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi *thaharah* ini merupakan bentuk implementasi dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yang berfokus pada pembelajaran *thaharah*, meliputi wudhu dan tayamum, di tingkat sekolah dasar (madrasah diniyah awaliyah). Dalam pelaksanaan kegiatan di MDA Sadar Bakti Bulu Laga, terlihat bahwa para peserta didik sangat antusias dengan pemaparan materi tentang *thaharah*. Mereka tampak mudah memahami dan menerima materi yang diberikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi, di mana para pemateri tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga mempraktikkan secara langsung cara-cara *thaharah* kepada para peserta didik.

Kegiatan pengabdian edukasi *thaharah* ini dilakukan dengan sebelumnya sudah berkoordinasi langsung terhadap perangkat jorong dan pengurus Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA) Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading. Kemudian Tim KKN STAIN Mandailing Natal mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan pemahaman para peserta didik mengenai materi *thaharah* (bersuci). Pada umumnya pembelajaran terkait *thaharah* dipelajari dengan pemateri ataupun guru memperagakan bagaimana cara berwudhu dan tayammum lalu diikuti oleh peserta didiknya. Dampaknya ada dua, yaitu tidak semua peserta didik menguasai materi *thaharah* dan model pembelajaran terlalu monoton yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dan sulit fokus sehingga pemahaman mengenai materi *thaharah* pun menjadi tidak utuh (kurang paham).

Kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk membuka pembelajaran. Sebelum memasuki inti kegiatan, dilakukan penggalan pengetahuan awal peserta didik terkait *thaharah* dan shalat. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mereka masih ada beberapa yang sangat minim, terutama mengenai wudhu, tayammum serta tata cara pelaksanaannya. Setelah itu, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang bertindak sebagai pemateri diperkenalkan kepada para peserta didik. Setelah perkenalan, para pemateri memaparkan dan mempraktikkan tata cara *thaharah*, seperti wudhu dan tayammum. Kegiatan ini juga diselingi dengan diskusi bersama peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.

Sebagai pembuka dalam penyampaian materi, pemateri terlebih dahulu menjelaskan tentang istinja', rukun wudhu, berbagai jenis najis, serta media yang dapat digunakan untuk bersuci, seperti air. Selama pemaparan ini, peserta didik MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading sangat aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait *thaharah*, yang meliputi rukun wudhu serta tata cara wudhu dan tayammum. Pada pemaparan mengenai wudhu dan tayamum, peserta didik menunjukkan antusiasme dengan aktif menjawab pertanyaan narasumber terkait niat dan tata cara pelaksanaan wudhu maupun tayammum. Pemateri juga langsung mempraktikkan tata cara kedua *thaharah*

tersebut. Sepanjang penjelasan, peserta didik tetap aktif memperhatikan, serta menjawab pertanyaan mengenai rukun wudhu dengan antusias. Adapun penyampaian materinya berfokus kepada rukun wudhu beserta tata cara melaksanakannya. Adapun isi materinya adalah sebagai berikut.

Rukun wudhu ada enam, yaitu:

1. Berniat.
2. Membasuh wajah sebanyak tiga kali.
3. Menyapu sebahagian kepala sebanyak tiga kali.
4. Membasuh kedua tangan hingga siku sebanyak tiga kali.
5. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali.
6. Tertib.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Selama penyampaian materi oleh para pemateri, terlihat peserta didik MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading sangat antusias dan dengan saksama memperhatikan demonstrasi tata cara *thaharah* dan shalat yang benar. Kegiatan ini berlangsung selama hampir 90 menit. Setelah selesai menjelaskan materi wudhu dan tayammum, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya mengenai materi tersebut. Ada satu peserta didik laki-laki yang memberanikan diri untuk bertanya. Pertanyaannya juga sangat bagus sekali. Adapun bunyi pertanyaannya seperti ini: “Kak, kenapa membasuh telinga tidak termasuk ke dalam rukun wudhu kak?”. Pemateri pun meenjawab: “Iya dik, membasuh kedua telinga itu tidak termasuk ke dalam rukun wudhu, namun ia termasuk ke dalam sunnah wudhu. Jadi, tanpa membasuh kedua telinga pun wudhu adik tetap sah, kalau mau dibasuh juga tidak apa-apa karena itu sunnah wudhu”.



Gambar 2. Peserta Didik Aktif Menjawab Pertanyaan Pemantik dari Pemateri

Kemudian setelah rangkaian penjelasan materi, peraga materi oleh pemateri, serta sesi pertanyaan ataupun diskusi selesai maka selanjutnya adalah giliran peserta didik yang mendemonstrasikan ataupun mempraktikkan secara langsung mengenai tata cara berwudhu dan bertayammum. Hal ini dilakukan guna membantu peserta didik semakin mudah untuk memahami materi serta menerapkannya dalam pengamalan nyata sehari-hari. Namun, dikarenakan pada saat itu ternyata kamar mandi di MDA Sadar Bakti Bulu Laga sedang dalam kondisi perbaikan, sehingga airnya pun tidak dapat digunakan untuk sementara waktu. Oleh karena itulah, untuk mengatasi masalah ini, sebelum hari H tim KKN sudah terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk praktik *thaharah* nantinya ketika terjadi kendala, sehingga kegiatan praktik *thaharah* pun dapat berjalan dengan lancar meskipun dengan memanfaatkan alat seadanya.



Gambar 3. Praktik Tata Cara Berwudhu Bagi Peserta Didik Perempuan



Gambar 4. Praktik Tata Cara Berwudhu Bagi Peserta Didik Laki-Laki

Setelah peserta didik selesai mempraktikkan tata cara berwudhu, maka selanjutnya adalah peserta didik melanjutkannya dengan praktik tata cara bertayammum. Yakni dengan cara menempelkan kedua telapak tangan pada debu, dengan sebelumnya sudah melafalkan niat tayammum. Kemudian mulai mengusapkan debu pada wajah sebanyak tiga kali selanjutnya diikuti dengan menyapu kedua tangan hingga siku menggunakan debu tadi sebanyak tiga kali juga.



Gambar 5. Praktik Tata Cara Tayammum oleh Peserta Didik

Pada akhir acara, para pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, sebagai bentuk evaluasi. Sebagai penghargaan atas partisipasi mereka, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah. Di antara siswa yang paling aktif menjawab adalah Budi, Amin, dan Gadis. Setelah itu, tim KKN bersama seluruh peserta didik MDA Sadar Bakti Bulu Laga melakukan sesi dokumentasi ataupun foto bersama.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh para pemateri menunjukkan bahwa peserta didik MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading telah memahami tata cara *thaharah* dengan baik. Diharapkan, mereka tidak hanya mampu memahami, tetapi juga mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading ini, diharapkan mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.



Gambar 6. Foto Bersama Tim KKN STAIN Mandailing Natal dengan Peserta Didik MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading berlangsung dengan sukses. Para peserta didik bersikap kooperatif dan mampu mempraktikkan langsung materi yang diberikan. Pengabdian ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa semester VII dan dosen pembimbing lapangan dalam mengaplikasikan serta mentransfer ilmu kepada para peserta didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading, dengan harapan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang mandiri dan berintegritas, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka sebagai umat Islam.

Ucapan Terima Kasih

Program edukasi *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga, Ujung Gading, yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 35 STAIN Mandailing Natal pada tanggal 17-18 Juli 2024, tentu tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim KKN kelompok 35 STAIN Mandailing Natal mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. serta mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada tim teknis, yang telah sigap memastikan kesiapan dan kelancaran fasilitas teknis selama pelaksanaan acara, juga kepada rekan-rekan diskusi atas kontribusi ide, saran, dan solusi yang membantu menghadapi berbagai tantangan, serta

seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dukungan dan bantuan yang luar biasa sehingga proker edukasi *thaharah* ini dapat berjalan lancar dan sukses. Kami berharap, segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlipat dari Allah Swt., dan ilmu yang disampaikan bermanfaat bagi para peserta didik serta semua yang terlibat. Terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan doa yang diberikan.

Referensi

- Adawiah, E., Ima M.A., Yurna. (2023). Implementasi *Thaharah* dalam Mengelola Hidup Bersih dan Berbudaya. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 124. doi: <https://doi.org/10.51903/pendekar.vii4.301>
- Aziz, H.M.A. (2018). *Thaharah* dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 16(2), 2.
- Daryanto, Joko T.A., Artha B.S.D., Budi S.M., Santi Y. (2022). Pengabdian Masyarakat: Implementasi *Thaharah* (Bersuci) dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Lailatul Qodar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 54. doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i1.963>
- Hikmatu, R. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih *Thaharah* di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.voio.137>
- Musya'adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 11. doi: <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Novriadi, D., dan Nilda S. (2021). Pendampingan Praktik Ibadah *Thaharah* Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38. doi: <https://doi.org/10.32502/sa.v3i1.3978>
- Rusdiana, A., Abdul K., Ali K., Ahmad G. (2019). *Tuntunan Praktek Ibadah*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.
- Rusli, N., Ni'mah W., Shakila R., Amalia P., Rabia R.S. (2024). Implementasi *Thaharah* yang Meliputi Wudhu, Tayammum, Mandi Wajib, dan Tata Cara Shalat Pada Siswa SDN 1 Sambujang. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47. doi: <https://doi.org/10.61142/samakta.vii2.60>
- Surya, H. (2023). *Fiqih Ibadah*. Bogor: Arabasta Media.
- Wahyuni, N., Adi F., Fajri, Haikal, Kasmia. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat dan *Thaharah* Meliputi Wudhu, Tayammum dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 1(4), 52-53. doi: <https://doi.org/10.59024/jpma.vii4.436>